

# **ANALISIS WACANA PERSUASI PADA ARTIKEL ISLAMI DI MAJALAH *HADILA* EDISI AGUSTUS s.d. DESEMBER 2011**

**Yunia Puji Utari**

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011 dan mengidentifikasi dampak isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat dan kuesioner. Analisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Berdasarkan hasil analisis, karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* dalam penelitian ini dibedakan menjadi (1) wujud klausa yang isinya bersifat nasihat; (2) wujud klausa yang isinya bersifat anjuran; (3) wujud klausa yang isinya bersifat saran; (4) wujud kata yang isinya bersifat menegaskan; (5) wujud kata yang isinya bersifat perintah; (6) wujud kata yang isinya bersifat ajakan; (7) wujud kata yang isinya bersifat larangan; (8) pemakaian istilah bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab); (9) pemakaian istilah bahasa daerah (bahasa Jawa); dan (10) penggunaan kata-kata bijak. Dampak isi pesan yang terkandung dalam artikel Islami di majalah *Hadila* hampir sama yaitu responden mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik, semakin meningkatkan nilai ketakwaan, menambah pengetahuan tentang keislaman, lebih menghargai waktu untuk beribadah, lebih peduli sesama, dan menjadi sosok yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Yang menjadi daya penguat majalah *Hadila* sebagai media yang bersifat persuasif adalah adanya karakteristik yang khas yaitu artikel dalam majalah *Hadila* bahasanya ringan, komunikatif sehingga mudah dipahami pembaca dan menggunakan bahasa asing serta bahasa daerah. Kata-kata yang terdapat dalam artikel Islami di majalah *Hadila* menggunakan beragam bahasa. Bahasa tersebut meliputi bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa daerah (bahasa Jawa). Pemakaian bahasa asing dimaksudkan agar tuturan yang ingin disampaikan penulis terasa lebih komunikatif, santai serta menyegarkan suasana. Selain itu, artikel di majalah *Hadila* menggunakan kata-kata bijak dan wujud bahasanya bersifat nasihat, saran, anjuran, perintah, menegaskan, ajakan, dan larangan sehingga dapat menarik dan mempengaruhi pembaca.

Kata kunci: *wacana persuasi, artikel, karakteristik bahasa, isi pesan.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi media mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyampaikan berita, gambaran umum serta berbagai informasi kepada masyarakat luas. Sebagai penyampai informasi, media mempunyai kemampuan untuk berperan dalam membentuk opini publik. Manusia berkomunikasi dengan media bahasa. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan (emosi), imajinasi, ide, dan keinginan yang diwujudkan dalam lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa merupakan wahana komunikasi yang paling efektif bagi manusia dalam menjalin hubungan dengan dunia luar.

Majalah adalah salah satu bentuk wacana dan alat komunikasi yang berperan sebagai sarana informasi yang telah menjadi suatu kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Setiap hari orang membaca majalah untuk mengetahui berita-berita yang sedang berkembang atau terjadi sehari-hari. Majalah umumnya terbit setiap sebulan sekali seperti majalah *Hadila*. *Hadila* adalah majalah yang terbit sejak Juli 2007 yang diterbitkan oleh yayasan Solo Peduli Umat. *Hadila* adalah salah satu program dari solo peduli yang diberikan secara gratis bagi donatur” *Surga Duafa*” yayasan Solo Peduli. *Hadila* merupakan majalah yang menyajikan berbagai informasi keislaman khususnya. Informasi yang disampaikan meliputi pendidikan, keagamaan, psikologi, pengetahuan umum, kesehatan, bisnis, dan budaya.

Rubrik yang berisi artikel keislaman ini salah satu andalan yang menjadikan media ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas keimanannya. Pada umumnya seorang penulis harus menemukan cara terbaik untuk menyampaikan informasi agar dapat dimengerti dengan mudah oleh pembacanya. Hal ini yang melatarbelakangi pemilihan topik penelitian ini. Berikut ini adalah contoh wacana persuasi yang terdapat di majalah *Hadila* tentang “Melanggengkan Kasih Sayang”.

Ketika ada salah dan yakin pernah berbuat khilaf pada orang tua, kerabat, dan lainnya hendaklah kita minta dimaafkan. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi suatu hal yang oleh Islam diwajibkan saat hari raya nan fitri. Saling mengunjungi dan saling memberi ucapan selamat akan kesuksesan di bulan Ramadan serta saling mendoakan akan diterimanya amal-amal kita saat berpuasa, itu mesti lebih ita pupuk di hari raya. Semoga Idul Fitri bisa mewariskan kasih sayang terhadap sesama. (SD/MH/H.8/September 2011)

Wacana di atas digunakan untuk mempengaruhi pembaca agar tertarik pada pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Isi wacana tersebut bersifat nasihat serta bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar melakukan nasihat tersebut, dan berusaha untuk mendapatkan dukungan atau paling tidak menyetujui pendapat yang dikemukakan penulis, kemudian terdorong untuk melakukan dan mengalaminya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih judul “Analisis Wacana Persuasi pada Artikel Islami di Majalah *Hadila* Edisi Agustus s.d. Desember 2011”, dengan alasan artikel yang ada dalam majalah *Hadila* mempunyai kekhasan, salah satunya pada pemilihan kata yang digunakan dan karakteristik pemakaian bahasa yang digunakan ada bermacam-macam. Tutarannya bersifat

ajakan, nasihat, mempengaruhi dan meyakinkan pembaca sehingga pembaca merasa tertarik dan penasaran untuk mencari tahu isi dari tuturan tersebut.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik mengamati *pertama* karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011. *Kedua* dampak isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011. Penelitian tentang karakteristik bahasa yang diketahui dapat disebutkan sebagai berikut.

Nurchayatun (2001) menemukan bahwa karakteristik ragam bahasa Indonesia dalam rubrik “Ah Tenane” pada harian *Solopos*, meliputi pemakaian ragam bahasa informal, ragam bahasa percakapan, pemakaian kata-kata slang, pemakaian bentuk-bentuk singkatan dan akronim, gaya bahasa serta idiom.

Gunawan (2011) mengemukakan bahwa wujud bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada artikel Islami di internet meliputi (1) wujud bahasa yang isinya bersifat nasihat, (2) wujud bahasa yang isinya bersifat saran, (3) wujud bahasa yang isinya bersifat anjuran, (4) wujud bahasa yang isinya bersifat menegaskan, dan (5) wujud bahasa yang isinya bersifat meyakinkan.

Penelitian Risnawati menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu (1) ciri bentuk kebahasaan SMS remaja dalam rubrik SMS Gaul di *Solopos* dengan permainan bahasa, singkatan, dan akronim, (2) wujud ragam bahasa yang dipakai pada permainan bahasa SMS Gaul di *Solopos* berkaitan dengan pemakaian slang, campur kode, dan interferensi.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan dalam Sumarlam, 2008: 7).

Selaras dengan pendapat Harimurti Kridalaksana (dalam Sumarlam, 2008: 7), yang mengemukakan bahwa wacana adalah suatu bahan terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh baik novel, cerpen, buku, ensiklopedia, dan sebagainya.

Berdasarkan saluran yang digunakan dalam komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Wacana teks dapat ditemukan dalam bentuk buku, berita, koran, artikel, makalah, dan sebagainya. Teks lisan sebagai rangkaian kalimat yang ditranskrip dari rekaman bahasa lisan misalnya percakapan, khotbah, dan siaran langsung di radio atau televisi (Rani, dkk., 2006: 26).

Stubbs (dalam Rani dkk., 2006:9) mengemukakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Stubbs (dalam Rani dkk., 2006: 9) menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antarpener. Senanda dengan itu, Cook (dalam Rani dkk., 2006: 9) menyatakan

bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana sedangkan wacana adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.

Wacana dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis menurut dasar pengklasifikasian tertentu. Sumarlam (2008: 15) membagi jenis-jenis wacana berdasarkan bahasanya yang dipakai, media yang dipakai untuk mengungkapkan, jenis pemakaian, bentuk serta cara dan tujuan pemaparannya, yang menghasilkan wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Wacana narasi atau pencitraan, disebut juga wacana penuturan yaitu wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama, ketiga dalam waktu tertentu. Wacana narasi ini berorientasi pada pelaku dan seluruh bagiannya diikat secara kronologis. Wacana deskripsi yaitu wacana yang bertujuan melukiskan, menggambarkan atau memerikan sesuatu menurut apa adanya. Wacana eksposisi atau wacana pembeberan yaitu wacana yang tidak mementingkan waktu dan pelaku. Wacana ini berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis. Wacana argumentasi adalah wacana yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya. Wacana persuasi adalah wacana yang isinya bersifat ajakan atau nasihat, biasanya ringkas dan menarik, serta bertujuan untuk mempengaruhi secara kuat pada pembaca atau pendengar agar melakukan nasihat atau ajakan tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut, artikel yang terdapat pada majalah *Hadila* termasuk wacana persuasif, karena wacana itu ingin mengajak dan mempengaruhi orang lain agar orang lain berbuat seperti apa yang diharapkan penulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011, (2) mengidentifikasi dampak isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis. Sumber data tertulis ini berupa majalah. Majalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan metode simak dengan teknik catat dan kuesioner. Metode simak adalah metode yang cara pemerolehan datanya dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa Mahsun (2005: 90). Data yang terdapat pada majalah *Hadila* dikumpulkan dengan cara menyimak dan membaca majalah, memilih dan memilah data yang diperlukan, menata dan menurut tipe atau jenis. Klasifikasinya kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mengumpulkan data yang ditandai pencatatan. Penelitian ini kuesioner diberikan kepada pembaca yang berbeda profesi.

Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode agih. Sudaryanto (1993: 15) menyatakan bahwa metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya berada pada bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri.

Tujuan penelitian pertama, yakni mendeskripsikan karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi ada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011 dianalisis menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Adapun penyajian hasil analisis data ditempuh dengan penyajian informal, yakni penyajian dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menetapkan 85 wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011 sebagai data. Pembahasan yang berhubungan dengan jenis karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* dalam penelitian ini dibedakan menjadi (1) wujud kalusa yang isinya bersifat nasihat; (2) wujud klausa yang isinya bersifat anjuran; (3) wujud kalusa yang isinya bersifat saran; (4) wujud kata yang isinya bersifat menegaskan; (5) wujud klausa yang isinya bersifat perintah; (6) wujud kata yang isinya bersifat ajakan; (7) wujud kata yang isinya bersifat larangan; (8) pemakaian istilah bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab); (9) pemakaian istilah bahasa daerah (bahasa Jawa); dan (10) penggunaan kata-kata bijak. Berikut adalah klasifikasi karakteristik bahasa dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011. Beberapa contoh analisis dapat dipaparkan sebagai berikut.

### A. Wujud Klausa yang Isinya Bersifat Nasihat

- (1a) Jika mereka kedapatan memiliki atau saling berkirim konten porno dengan teman-temannya. **Maka, berikan pemahaman yang baik tentang pelanggaran hukum yang berrisiko pidana akibat perbuatan tersebut.** [Pornografi Pangkas Moral Bangsa, paragraf 7]
- (2a) **Maka, jika ada pilihan, dari pada kita mengkritik jauh lebih baik kita memberikan pujian untuk mendorong agar orang yang kita puji bisa berprestasi lebih baik lagi.** Dan lebih dari itu, memberi pujian tidak butuh biaya apa pun. [Kekuatan Nilai Pujian, paragraf 12]

Data (1a) terdapat wujud klausa yang isinya bersifat nasihat. Termasuk wujud klausa yang isinya bersifat nasihat yang ditunjukkan pada kalimat *maka, berikan pemahaman yang baik tentang pelanggaran hukum yang berrisiko pidana akibat perbuatan tersebut* dari kalimat tersebut penulis bermaksud menasihati pembaca (khususnya orang tua) agar memberikan pemahaman kepada anak tentang pelanggaran hukum yang berrisiko pidana akibat pornografi.

Data (2a) terdapat wujud klausa yang isinya bersifat nasihat. Termasuk wujud klausa yang isinya bersifat nasihat yang ditunjukkan pada kalimat *maka, jika ada pilihan, dari pada kita mengkritik jauh lebih baik kita memberikan pujian untuk mendorong agar orang yang kita puji bisa*

*berprestasi lebih baik lagi.* Kalimat tersebut merupakan nasihat yang disampaikan penulis kepada pembaca bahwa lebih baik memberikan pujian daripada mengkritik, karena dengan pujian akan mendorong seseorang untuk berprestasi lebih baik.

#### B. Wujud Klausa yang Isinya Bersifat Anjuran

- (1b) **Oleh karenanya, ayah bunda harus siapkan beberapa hal agar Ramadan menjadi bulan yang penuh kegiatan menyenangkan bagi ananda.** [Senangnya Ramadan Datang, paragraf 8]
- (2b) Kelima, menjadi *problem solver*. **Setelah menjadi tokoh panutan, orang tua harus mampu menjadi ‘teman’ bagi anak dalam menghadapi setiap masalah.** Jikalau kemampuan personal orang tua tidak memenuhi, setidaknya ia mampu memberikan referensi atau masukan bagi penyelesaian setiap masalah yang dihadapi. [Mendesain Anak Sukses Sejak Muda, paragraf 25]

Data (1b) merupakan wujud klausa yang isinya bersifat anjuran. Kalimat *oleh karenanya, ayah bunda harus siapkan beberapa hal agar Ramadan menjadi bulan yang penuh kegiatan menyenangkan bagi ananda* termasuk kalimat yang digunakan penulis untuk menganjurkan pembaca (khususnya orang tua) dalam mempersiapkan kegiatan untuk anaknya ketika Ramadan datang.

Data (2b) merupakan wujud klausa yang isinya bersifat anjuran. Dari data tersebut penulis memberikan anjuran kepada pembaca (khususnya orang tua) agar dapat berperan sebagai teman bagi anaknya ketika anaknya sedang menghadapi masalah. Wujud klausa yang isinya bersifat anjuran terdapat dalam kalimat *setelah menjadi tokoh panutan, orang tua harus mampu menjadi ‘teman’ bagi anak dalam menghadapi setiap masalah.*

#### C. Wujud Klausa yang Isinya Bersifat Saran

- (1c) Meski tidak mudah, **kita perlu harus belajar meredakan emosi saat menghadapi perilaku anak yang membuat kita ingin berteriak dan membelalak. Jika tidak, teguran kita tidak akan efektif.** Bahkan, bukan tidak mungkin mereka justru semakin menunjukkan kenakalannya. [Cara Bijak Memarahi Anak. Paragraf, 2]
- (2c) **Seharusnya, umat Islam bisa lebih dari itu dalam bearamal. Terlebih di bulan Ramadan.** Di mana janji pahala, kemudian dan keberkahan dalam setiap urusan seharusnya menjadi motivasi luar biasa yang diyakini benar oleh umat Islam. [Saatnya Menjadi Lebih Produktif, paragraf 7]

Data (1c) penutup menyarankan kepada pembaca (khususnya orang tua) untuk belajar meredakan emosi saat menghadapi perilaku anak yang nakal. Kalimat yang menunjukkan saran dari penulis adalah *kita perlu harus belajar meredakan emosi saat menghadapi perilaku anak yang membuat kita ingin berteriak dan membelalak. Jika tidak, teguran kita tidak akan efektif.*

Data (2c) merupakan wujud klausa yang isinya bersifat saran. Bentuk wujud klausa yang isinya bersifat saran pada paragraf ini ditunjukkan dengan kalimat *seharusnya umat Islam bisa lebih dari itu dalam beramal. Terlebih di bulan Ramadan.* Paragraf di atas, penulis menyarankan agar pembaca (khususnya umat Islam) lebih beramal dalam bulan puasa.

#### D. Wujud Kata yang Isinya Bersifat Menegaskan

- (1d) Allah Swt **berfirman**, “Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama” [Kebiasaan Baik dan Kebiasaan Buruk, paragraf 14]
- (2d) Rasulullah **bersabda**, “Tidaklah seseorang dianggap, memakan makanan yang baik selain jerih payahnya sendiri.” (HR. Bukhari) [Harmoni Imaniyah dan Amaliyah, paragraf 5]
- (3d) Abu Hurairah ra berkata, “Rasulullah Saw mengutuk laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.” (HR Abu Dawud).[Budaya Meniru dan Hilangnya Jati Diri, paragraf 10]

Data (1d), (2d), dan (3d) terdapat wujud kata yang isinya bersifat menegaskan. Termasuk wujud kata yang isinya bersifat menegaskan ditunjukkan pada kata *berfirman*, *bersabda* dan *berkata* yang semua artinya *berkata*. Ketiga kata tersebut berfungsi untuk menegaskan suatu perkataan.

#### E. Wujud Klausa yang Isinya Bersifat Perintah

- (1e) Dari Abu Ayyub Al Anshori, Rasulullah Saw pernah ditanya tentang amalan yang dapat memasukkan ke dalam surga, lantas Rasulullah Saw menjawab”**Sembahlah Allah, janganlah berbuat syirik pada-Nya dirikanlah salat, tunaikan zakat dan jalinlah silaturahmi** (dengan orang tua dan kerabat).” (HR. Bukhari) [Melanggengkan Kasih Sayang, paragraf 4]

*Kalimat sembahlah Allah, janganlah berbuat syirik pada-Nya, dirikanlah salat, tunaikan zakat dan jalinlah silaturahmi* pada data (1e) di atas termasuk wujud klausa yang isinya bersifat perintah, yaitu dengan ditandai akhiran *-lah*. Kalimat tersebut merupakan perintah yang ditujukan

kepada pembaca (khususnya umat Islam) agar menyembah Allah, dilarang syirik, perintah untuk mendirikan solat, zakat, dan menjalin silaturahmi.

#### F. Wujud Kata yang Isinya Bersifat Ajakan

- (1f) Mulai sekarang **marilah** menggunakan kekuatan yang kita miliki untuk memberikan pengabdian yang terbaik untuk Allah dan meringankan beban sesama. [Kekuatan Iman dan Tiga Kekuatan Nafsu Negatif, paragraf 16]
- (2f) Mari kita langkahkan kaki dengan ringan tanpa beban masa untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah. [Mengilangkan Trauma Masa Lalu, paragraf 35]

Data (1f) terdapat wujud kata yang isinya bersifat ajakan ditunjukkan kata *marilah* yang bermaksud ajakan. Pada data (1f) penulis bermaksud mengajak pembaca untuk menggunakan kekuatan yang kita miliki untuk meringankan beban sesama. Data (2f) merupakan wujud kata yang isinya bersifat ajakan. Dari data (2f) penulis mengajak pembaca untuk melangkahkan kaki dengan ringan tanpa beban untuk menyongsong masa depan yang cerah. Wujud kata yang isinya bersifat ajakan ditunjukkan pada kata *mari* yang bermaksud mengajak.

#### G. Wujud Kata yang Isinya Bersifat Larangan

- (1g) **Jangan** takut akan kegagalan, karena kegagalan awal dari keberhasilan. Tanamkan sebuah prinsip dalam tujaun hidup Anda agar Anda bis kuat dalam menjalani hidup untuk masa depan. [Pupuk Impian Sejak Muda, paragraf 9]
- (2g) **Jangan** sampai kita masuk dalam golongan manusia yang tidak mendapat apa-apa, kecuali hanya lapar dan dahaga. [Harmoni Imaniyah dan Amaliyah, paragraf 5]

Kata *jangann* yang bermaksud melarang pada data (1g) merupakan wujud kata yang isinya bersifat larangan. Data (1g) penulis bermaksud melarang pembaca agar tidak takut akan kegagalan, karena kegagalan awal dari keberhasilan. Data (2g) terdapat wujud kata yang isinya bersifat larangan. Berdasarkan data (2g) penulis bermaksud melarang pembaca agar tidak masuk dalam golongan manusia yang tidak mendapat apa-apa, kecuali hanya mendapatkan lapar dan dahaga.

#### H. Pemakaian Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

Pemakaian bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam artikel di majalah Hadila menurut penulis merupakan hal yang wajar. Pemakaian bahasa asing di sini



dimaksudkan agar tuturan yang ingin disampaikan penulis terasa lebih komunikatif, santai serta menyegarkan suasana. Contohnya sebagai berikut.

- (1) *Oleh karena itu, Allah mengajarkan kita agar senantiasa husnudzon.* (Menghilangkan Trauma Masa Lalu, paragraf 19)

Keterangan: penggunaan bahasa Arab terdapat pada kata *husnudzon*. Arti kata *Husnudzon* pada kalimat di atas adalah berbaik sangka.

- (2) *Hebatnya lagi, di akhirat kelak syafaat akan diberikaan kepada orang-orang yang berpuasa.* (Ramadan Telah Datang, paragraf 7)

Keterangan: penggunaan bahasa Arab terdapat pada kata *syafaat*. Arti kata *syafaat* adalah pertolongan

- (3) *Sebagai seseorang yang telah memilih Islam sebagai way of life kita,* (Membangun Optimisme, paragraf 12)

Keterangan: penggunaan bahasa Inggris terdapat pada kata *way of life*. Arti kata *way of life* adalah pegangan hidup.

- (4) *Sehingga kalimat if better is possible, than good is just not enough cukup mewakili semangat meraih sukses.* (Mendesai Anak Sukse Sejak Muda, paragraf 13)

Keterangan: penggunaan bahasa Inggris terdapat pada kata *if better is possible, than good is just not enough* yang artinya jika kita bisa melakukan yang lebih baik, maka bagus saja belum cukup.

Pemakaian bahasa Inggris dan bahasa Arab tampak pada data nomor (1), (2), (3), dan (4). Pemakaian bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam artikel di majalah Hadila tersebut menurut penulis merupakan hal yang wajar. Pemakaian bahasa asing di sini dimaksudkan agar tuturan yang ingin disampaikan penulis terasa lebih komunikatif, santai serta menyegarkan suasana.

#### I. Pemakaian Bahasa Daerah

- (1) *Orang tua merasa anaknya suka ngeyel.* (Cara Bijak Memarahi Anak, paragraf 15)

Keterangan: penggunaan bahasa Jawa terdapat pada kata *ngeyel*. Padanan kata *ngeyel* dalam bahasa Indonesia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 311) adalah

*membanggang, ingin menang sendiri dalam berbicara, tidak mau mengalah dalam berbicara.*

- (2) *Namun bila karena puasa produktivitas, etos kerja, dan etos juang melemah, ini perlu dibenahi.* (Puasa dan Budaya Produktif, paragraf 8)

Keterangan: penggunaan serapan bahasa Jawa terdapat pada kata *melemah*. Padanan kata *melemah* dalam bahasa Indonesia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 729) adalah *tidak semangat bekerja*.

Dilihat dari data (1) dan (2) di atas penggunaan bahasa daerah yang ditemukan hampir semuanya menggunakan istilah bahasa Jawa. Sebagian besar kata dari bahasa Jawa tersebut sudah diserap dalam bahasa Indonesia, sehingga penggunaan kata tersebut sudah tepat. Penggunaan bahasa daerah (bahasa Jawa) digunakan agar lebih komunikatif, memperjelas suatu makna karena pembaca setia majalah *Hadila* adalah masyarakat umum.

#### J. Penggunaan Kata-kata Bijak

Penggunaan kata-kata bijak tampak pada beberapa contoh di bawah ini.

- (1) *Marilah belajar dari tetes air yang mampu melubangi batu karang yang keras, hanya karena air yang sesungguhnya lembut itu menjalankan sunatullah, secara konsisten, tanpa henti. Menetes dan terus menetes.* (Membangun Optimisme, paragraf 13)

Keterangan: makna dari kalimat di atas adalah bahwa kita dalam mempraktikkan ajaran Islam harus konsisten dan istiqamah sehingga kita tidak akan pernah kehilangan harapan tentang masa depan yang lebih baik.

- (2) *Witting tresna jalaran saka kulina (Asal mula cinta adalah karena terbiasa).* (Kebiasaan Baik dan Kebiasaan Buruk, paragraf 5)

Keterangan: makna dari kalimat di atas adalah segala sesuatu akan menjadi kebiasaan apabila kita sudah terbiasa, artinya ketika seseorang telah terbiasa dengan sesuatu, maka sesuatu tersebut akan menjadi kebiasaan baginya.

Penggunaan kata-kata bijak seperti dua data di atas dimaksudkan untuk memberikan nasihat serta bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar melakukan nasihat tersebut, dan berusaha untuk mendapatkan pendukung atau paling tidak menyetujui pendapat yang dikemukakan penulis, kemudian terdorong untuk melakukan atau mengalaminya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* adalah

dengan penyebaran angket kepada lima belas pelanggan majalah *Hadila* yang berbeda profesi. Adapun pendapat beberapa responden tentang dampak isi pesan dalam artikel Islami di majalah *Hadila* di antaranya sebagai berikut.

- (1) Bapak Suratno menyatakan bahwa dengan membaca artikel Islami, Beliau mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal perilaku dan sifat, misalnya lebih meningkatkan toleransi antar umat beragama, peningkatan kesadaran dan pembekalan agama dan syariah. Dampak isi pesan yang terkandung dalam artikel Islami di majalah *Hadila* menurut Bapak Suratno adalah semakin meningkatkan nilai ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt dan meningkatkan nilai toleransi antarsesama.
- (2) Ibu Khoirumi menyatakan dengan membaca artikel Islami, Beliau mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal perilaku dan sifat, contohnya merasa diri menjadi lebih kuat ketika mendapat ujian/cobaan, karena dalam artikel banyak memuat kata-kata yang berhikmah. Dampak isi pesan yang terkandung dalam artikel Islami di majalah *Hadila* menurut Ibu Khoirumi adalah membawa perubahan diri, untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
- (3) Ardian menyatakan bahwa dengan membaca artikel Islami, mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal perilaku dan sifat, contohnya sedikit demi sedikit telah menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dampak isi pesan yang terkandung dalam artikel Islami di majalah *Hadila* menurut Ardian yaitu menjadi lebih sayang dan hormat kepada kedua orang tua.
- (4) Harni menyatakan bahwa dengan membaca artikel Islami. Beliau mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal perilaku dan sifat, menahan amarah, dan berperilaku sopan. Dampak isi pesan yang terdapat dalam artikel Islami di majalah *Hadila* yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sikap menjadi lebih baik.

Secara garis besar isi dari pendapat para responden terhadap pertanyaan yang diberikan melalui angket mengenai dampak isi pesan yang terkandung dalam artikel Islami di majalah *Hadila* hampir sama yaitu responden mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik, semakin meningkatkan nilai ketakwaan, menambah pengetahuan tentang keislaman, lebih menghargai waktu untuk beribadah, lebih peduli sesama, dan menjadi sosok yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* dalam penelitian ini dibedakan menjadi (1) wujud klausa yang isinya bersifat nasihat; (2) wujud klausa yang isinya bersifat anjuran; (3)

wujud klausa yang isinya bersifat saran; (4) wujud kata yang isinya menegaskan; (5) wujud klausa yang isinya bersifat perintah; (6) wujud kata yang isinya bersifat ajakan; (7) wujud kata yang isinya bersifat larangan; (8) pemakaian istilah bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab); (9) pemakaian istilah bahasa daerah (bahasa Jawa); dan (10) penggunaan kata-kata bijak.

Hasil penelitian ini ditemukan wujud klausa yang isinya bersifat nasihat terdapat 26 data dari keseluruhan 85 data yang dikumpulkan keseluruhan. Wujud klausa yang isinya bersifat anjuran terdapat 15 data, wujud klausa yang isinya bersifat saran ditemukan 10 data dari 85 data, wujud kata yang isinya bersifat menegaskan ditemukan sejumlah 19 data. Wujud klausa yang isinya bersifat perintah terdapat 7 data, wujud kata yang isinya bersifat ajakan terdapat 4 data, wujud kata yang isinya bersifat larangan juga terdapat 4 data dari keseluruhan 85 data. Berdasarkan data yang ada pemakaian istilah bahasa Inggris ditemukan 7 data, pemakaian istilah bahasa Arab berjumlah 30 data, dan pemakaian kata-kata bijak berjumlah 5 data.

Dampak isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada artikel Islami di majalah *Hadila* edisi Agustus s.d. Desember 2011. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari lima belas responden yang berbeda profesi sebagian besar atau tiga belas responden menyatakan bahwa setelah membaca artikel Islami di majalah *Hadila* mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal perilaku dan sifat. Dua responden menyatakan setelah membaca artikel Islami di majalah *Hadila* belum mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal perilaku dan sifat.

Secara garis besar isi dari pendapat para responden terhadap pertanyaan yang diberikan melalui angket mengenai dampak isi pesan yang terkandung dalam artikel Islami di majalah *Hadila* hampir sama yaitu responden mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik, semakin meningkatkan nilai ketakwaan, menambah pengetahuan tentang keislaman, lebih menghargai waktu untuk beribadah, lebih peduli sesama, dan menjadi sosok yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Jadi, yang menjadi daya penguat majalah *Hadila* sebagai media yang bersifat persuasif adalah artikel dalam majalah *Hadila* bahasanya ringan, komunikatif sehingga mudah dipahami pembaca dan menggunakan bahasa asing serta bahasa daerah. Kata-kata yang terdapat dalam artikel di majalah *Hadila* menggunakan beragam bahasa. Bahasa tersebut meliputi bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Daerah (bahasa Jawa). Pemakaian bahasa asing dimaksudkan agar tuturan yang ingin disampaikan penulis terasa lebih komunikatif, santai serta menyegarkan suasana. Selain itu artikel di majalah *Hadila* menggunakan banyak kata bijak dan wujud bahasanya bersifat nasihat, saran, anjuran, perintah, menegaskan, ajakan, dan larangan.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat memberikan saran bagi redaktur hendaknya tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat dan bermakna sehingga mudah dipahami karena isi artikel yang ditampilkan melalui media cetak seperti majalah sangat potensial mempengaruhi pembaca. Pemakaian bahasa yang tepat, tidak monoton, dan komunikatif membuat pembaca tertarik sehingga akan terbujuk untuk membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan. 2011. “Wacana Persuasi pada Artikel Islami di *Internet*”. (Skripsi S-1 Prodi PBSID). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun, M. S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurchayatun, Wahyu. 2001. “Ragam Bahasa Indonesia dalam Rubrik “Ah Tenane” pada harian *Solopos*”. (Skripsi S-1 Prodi Sastra Indonesia). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Risnawati. Muna. 2008. “Pemakaian Bahasa SMS dalam Rubrik SMS Gaul di *Solopos*”. (Skripsi S-1 Prodi Sastra Indonesia). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, dkk. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

**ANALISIS WACANA PERSUASI PADA ARTIKEL ISLAMI**

**DI MAJALAH *HADILA* EDISI AGUSTUS s.d. DESEMBER 2011**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat S-1**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**Disusun Oleh :**

**YUNIA PUJI UTARI**

**A 310 080 353**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**